

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan mampu menciptakan manusia yang berkualitas dan berintelektual. Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 20). Melalui pendidikan, manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri tersebut, tentunya harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya interaksi tersebut menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran peserta didik pada suatu lingkungan belajar. Paradigma dalam proses pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru (*teacher centered*) kini

berubah menjadi berpusat pada peserta didik (*student centered*). Perubahan tersebut diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan dan perilaku peserta didik. Namun melihat kenyataan di lapangan, masih terdapat banyak kendala dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam proses pembelajaran Biologi.

Proses pembelajaran IPA khususnya biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga peserta didik memperoleh pemahaman mendalam tentang alam sekitar dan dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran biologi di sekolah pada dasarnya bukanlah sekedar mengajarkan kepada peserta didik tentang konsep-konsep mengenai materi biologi, melainkan mengajarkan bagaimana peserta didik dapat berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif (Yokhebed, 2012:184-185). Oleh karena itu, guru sebagai pengelola proses pembelajaran yang bertindak sebagai fasilitator dan motivator harus berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan inovatif sehingga peserta didik dapat memahami terkait materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru mata pelajaran biologi kelas XI SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya pada 09 Januari 2019 diperoleh beberapa permasalahan dalam kegiatan proses pembelajaran biologi. Permasalahan tersebut yaitu proses pembelajaran biologi yang berlangsung selama ini masih belum maksimal, khususnya pada materi sistem reproduksi manusia. Pada materi ini banyak sekali permasalahan yang

perlu dikaji dan diselesaikan, namun peserta didik kesulitan menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan yang ada. Peserta didik cenderung menerima apa adanya informasi yang disampaikan maupun yang tertulis dalam buku. Ketika guru mengajukan permasalahan, peserta didik pasif dalam mengemukakan ide atau gagasan pemecahan masalah. Hal tersebut menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi khususnya kemampuan pemecahan masalah. Dalam proses pembelajaran, guru masih berperan aktif di kelas sehingga peserta didik kurang dilatih untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.

Potensi berpikir peserta didik akan berkembang jika dapat merangsangnya menjadi aktif, kreatif dan inovatif dan terlibat langsung dalam pembelajaran maka minat dalam pembelajaran harus tinggi. Dalam hal ini, perlu dirancang suatu strategi pembelajaran yang membiasakan peserta didik untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuan yang dimilikinya, sehingga peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan serta mampu memecahkan masalah itu sendiri. Salah satu strategi yang tepat dan dapat digunakan adalah strategi *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating and Transferring* (REACT). REACT sendiri merupakan strategi pembelajaran kontekstual yang didasarkan pada bagaimana peserta didik belajar untuk mendapatkan pemahaman dan bagaimana tenaga pendidik mengajarkan untuk memberikan pemahaman (Crawford, 2001:2).

Strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) adalah strategi pembelajaran yang ada dalam pembelajaran kontekstual, dimana dalam pembelajaran ini terdapat lima langkah yaitu: (1) *Relating* (mengaitkan), (2) *Experiencing* (mengalami), (3) *Applying* (menerapkan), (4) *Cooperating* (bekerja sama), dan *Transferring* (memindahkan). Strategi pembelajaran REACT merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik, sehingga mereka akan memahami tentang materi yang dipelajari (Crawford, 2001:3). Oleh karena itu dalam penelitian ini menerapkan strategi REACT ini sebagai solusi atas permasalahan diatas, dikarenakan strategi ini dalam pembelajarannya menuntut siswa untuk terlibat dalam berbagai aktivitas, berpikir maupun penalaran, sehingga sangat baik digunakan dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pada siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. mengapa keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada konsep sistem reproduksi manusia di SMAN 10 Tasikmalaya kurang?
2. apa penyebab rendahnya keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada konsep sistem reproduksi pada manusia?
3. apa saja kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran pada konsep sistem reproduksi pada manusia sehingga peserta didik sulit mengembangkan keterampilan pemecahan masalah?

4. apakah strategi *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada konsep sistem reproduksi manusia?; dan
5. adakah pengaruh strategi *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) terhadap keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada konsep sistem reproduksi manusia di kelas XI MIPA SMAN 10 Tasikmalaya?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. penelitian dilakukan dikelas XI IPA SMA Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019 dengan sampel sebanyak 2 kelas;
2. materi pembelajaran yang diajarkan adalah konsep sistem reproduksi manusia;
3. strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT);
4. hasil keterampilan pemecahan masalah yang diperoleh dari hasil pengukuran instrumen keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada konsep sistem reproduksi pada manusia dengan aspek yang diukur mendefinisikan masalah, mendiagnosis masalah, merumuskan alternatif strategi, menentukan dan menetapkan strategi, dan mengevaluasi keberhasilan strategi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang: “Pengaruh *Strategi Relating, Experiencing, Applying, Cooperating and Transferring* (REACT) terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah pada Konsep Sistem Reproduksi Manusia (Studi Eksperimen di Kelas XI MIPA SMAN 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019”. oleh karena itu dengan strategi pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menuntun peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya tanpa perlu dibimbing.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah pengaruh strategi *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) terhadap keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada konsep sistem reproduksi di kelas XI MIPA SMAN 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019”?

C. Definisi Oprasional

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian ataupun perbedaan penafsiran istilah istilah yang digunakan, maka dalam penelitian ini penulis mendefinisikan beberapa istilah, diantaranya sebagai berikut:

1. keterampilan pemecahan masalah didefenisikan sebagai suatu keterampilan atau cara berfikir untuk memecahkan suatu permasalahan kemudian mengarahkan pada jawaban atau penyelesaian yang melibatkan konsep-konsep yang sudah ada serta memberikan alternatif yang baru.

Hal tersebut merupakan dasar penting dalam pembelajaran, dengan tujuan dapat membantu memecahkan persoalan baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikator keterampilan pemecahan masalah yaitu: mengidentifikasi masalah, mendiagnosis masalah, merumuskan alternatif strategi, menentukan dan menerapkan strategi pilihan dan melakukan evaluasi.

2. strategi *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) adalah salah satu strategi yang dapat mengembangkan pemahaman peserta didik dan membantu guru dalam menanamkan konsep pada peserta didik. Peserta didik diajak menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya, bekerja sama, menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan mentransfer dalam konteks yang baru. Peserta didik dituntut terlibat dalam berbagai aktivitas sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan yang baru berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Dalam pengaplikasian pembelajaran strategi ini dibantu dengan model *discovery learning*. Adapun langkah – langkah pembelajaran pada strategi REACT ini sebagai berikut:

- a. guru mengaitkan materi dengan mengajukan pertanyaan kemudian memberikan permasalahan untuk dibuat rumusan masalahnya oleh peserta didik. (*Relating*)
- b. guru menyampaikan materi secara umum oleh guru sebelum dilakukan diskusi. Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok.

Kemudia guru membagikan LKPD pada masing-masing kelompok dan mengarahkan peserta didik untuk memahami LKPD. (*Experiencing*)

- c. guru menyuruh peserta didik untuk menerapkan konsep yang telah diperoleh ke dalam aktivitas pemecahan masalah melalui latihan pada LKPD dan di diskusikan secara berkelompok. (*Applying and Cooperating*)
- d. guru memilih perwakilan dari setiap kelompok untuk menampilkan hasil diskusi di depan kelas. (*Transferring*)
- e. guru memberikan *post test* sebagai permasalahan baru yang juga merupakan soal-soal pemecahan masalah dan menyuruh peserta didik untuk menganalisis permasalahan yang berbeda dengan pengetahuan yang mereka miliki. (*Transferring*)
- f. guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari apa yang dipelajari.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) terhadap keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada konsep sistem reproduksi di kelas XI MIPA SMAN 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu pengetahuan alam (IPA) serta diharapkan dapat memberikan masukan yang positif terhadap pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Kegunaan Praktis

a. bagi sekolah

memberikan informasi sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sehingga sehingga dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik. Dan diharapkan strategi tersebut bisa diaplikasikan di sekolah tersebut.

b. bagi guru

memberikan saran, informasi, dan masukan bagi guru untuk dapat mempergunakan salah satu strategi dalam pembelajarannya yaitu pembelajaran dengan strategi *REACT* untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik.

c. bagi peserta didik

dari penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mengembangkan cara berfikir sehingga peserta didik menjadi terampil dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran biologi.

d. bagi peneliti

dapat menambah wawasan dan pengetahuan sebagai calon biologi nantinya, agar dapat menerapkan pembelajaran dengan strategi REACT pada materi dan sekolah manapun sehingga dapat meningkatkan sistem pembelajaran dikelas.